

MEKANISME MENDAPATKAN KREDIT PERBANKAN BAGI KELOMPOK USAHA PERTANIAN SEGANTENG

Siti Sriningsih¹, Saripta Wijimulawi², I Gusti Ayu Arini³, Jalaludin⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

siti.sriningsih1206@gmail.com

ABSTRAK

Pembiayaan untuk membantu mitra dalam memahami tatacara, mekanisme dan proses dalam mendapatkan dana atau permodalan berupa kredit melalui perbankan konvensional maupun perbankan syariah bagi gabungan kelompok usaha pertanian (Gapoktan) Seganteng. Target khusus program PPM Kemitraan ini adalah penerapan tatacara, mekanisme dan proses dalam mendapatkan dana atau permodalan berupa kredit maupun pembiayaan melalui perbankan konvensional maupun perbankan syariah bagi gabungan kelompok usaha pertanian (Gapoktan) Seganteng. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan kegiatan ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan tatacara, mekanisme dan proses dalam mendapatkan dana atau permodalan berupa kredit maupun pembiayaan melalui perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Kegiatan dari program PPM Kemitraan ini terdiri dari : (1) pelatihan tatacara, mekanisme dan proses dalam mendapatkan dana atau permodalan berupa kredit maupun pembiayaan melalui perbankan konvensional maupun perbankan syariah, (2) tatacara, mekanisme dan proses dalam mendapatkan dana atau permodalan berupa kredit maupun pembiayaan melalui perbankan konvensional maupun perbankan syariah oleh Tim PPM Kemitraan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengusaha kecil yang tergabung kedalam kelompok Gapoktan Seganteng memahami pentingnya perkreditan perbankan sehingga akan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya pengusaha kecil yang tergabung kedalam Gapoktan Seganteng dalam permodalan usaha untuk keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : *Perkreditan Perbankan, Permodalan, gabungan kelompok usaha pertanian.*

ABSTRACT

Financing to assist partners in understanding the procedures, mechanisms and processes in obtaining funds or capital in the form of credit through conventional banking and Islamic banking for the combined Seganteng agricultural business group (Gapoktan). The specific target of this PPM Partnership program is the application of procedures, mechanisms and processes in obtaining funds or capital in the form of credit or financing through conventional banking and sharia banking for the combined Seganteng agricultural business group (Gapoktan). The method used in achieving the objectives of this activity is to provide training and assistance on procedures, mechanisms and processes in obtaining funds or capital in the form of credit or financing through conventional banking and Islamic banking. The activities of the PPM Partnership program consist of: (1) training on procedures, mechanisms and processes in obtaining funds or capital in the form of credit or financing through conventional banking and sharia banking, (2) procedures, mechanisms and processes in obtaining funds or capital in the form of credit or financing through conventional banking and sharia banking by the Team PPM Partnership. The result of this community service activity is that small entrepreneurs who are members of the Seganteng Gapoktan group understand the importance of banking credit so that it will provide benefits to the community, especially small entrepreneurs who are members of the Seganteng Gapoktan in business capital for business continuity in the future.

Keywords : *Banking Credit, Capital, combined agricultural business groups*

PENDAHULUAN

Kredit merupakan Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan/bagi hasil (Firdaus & Ariyanti, 2008). Manajemen perkreditan adalah pengelolaan kredit yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit macet (Kasmir, 2010). Terdapat beberapa tujuan utama pemberian kredit menurut Dahlan (1995) antara lain yaitu: 1.) Kredit komersial merupakan kredit yang

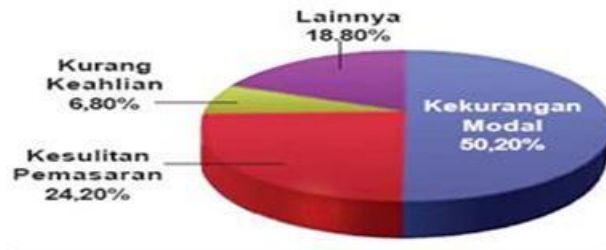
diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah dibidang perdagangan, 2.) Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif, 3.) Kredit produktif merupakan kredit yang diberikan oleh bank dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi.

Sejalan dengan adanya pemberian kredit, hal tersebut dapat di manfaatkan para pengusaha kecil menengah untuk membiayai kebutuhan modal dalam memperlancar kegiatan usaha mereka. Berdasarkan data yang ada terdapat berbagai permasalahan utama yang paling banyak dihadapi oleh usaha kecil terutama mengenai masalah permodalan, karena jika modal usaha kuat maka proses produksi pun akan lancar juga terutama dalam memenuhi kebutuhan bahan baku, pembayaran gaji pegawai dan sebagainya (Subhar, 1998). Selain itu juga usaha kecil menengah tidak dapat berkembang dan memperluas usahanya dengan baik karena alasan kekurangan permodalan seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1 dan gambar 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kendala yang dihadapi oleh usaha mikro kecil menengah

Jenis Kendala	Banyaknya Usaha	Persentase
(1)	(2)	(3)
Modal	3.899.264	35,7
Pemasaran	3.795.953	34,8
Bahan Baku	1.173.911	10,8
BBM/ Energi	444.340	4,1
Transportasi	303.327	2,8
Keterampilan	133.329	1,2
Upah Buruh	95.128	0,8
Lainnya	1.073.802	9,8

Sumber : Kuncoro,2000



Gambar 1. Alasan utama usaha mikro kecil tidak ada rencana mengembangkan atau memperluas usahanya

Sumber: Kuncoro, 2000

Kendala yang berkaitan dengan kekurangan permodalan juga dihadapi oleh usaha mikro kecil yang tergabung kedalam kelompok usaha pertanian yang merupakan turunan dari produkolahan sapi dan kerbau seperti usaha abon sapi, paru sapi, dendeng sapi, urat sapi sampai dengan kerupuk kulit sapi ada di lingkungan seganteng, bahkan sebagian besar para pengusaha yang tergabung dalam Gapoktan tersebut hanya mengandalkan modal sendiri untuk menjalankan operasional usahanya sehingga usaha mereka sangat sulit untuk berkembang.

Permasalahan permodalan tersebut diperparah lagi dengan kurangnya pengetahuan para pengusaha yang tergabung dalam Gapoktan yang berhubungan dengan produk perbankan terutama yang berkaitan dengan kredit perbankan, selain itu juga sebagian besar para pengusaha kerupuk kulit sapi tidak memahami berbagai macam persyaratan perbankan ketika akan mengajukan kredit maupun pembiayaan kepada pihak bank baik bank konvensional maupun bank syariah atau dengan kata lain bahwa para pengusaha yang tergabung dalam Gapoktan seganteng belum *bankable*.

Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan perkreditan perbankan bagi para pengusaha yang tergabung dalam Gapoktan Seganteng agar menjadi *bankable* agar permasalahan permodalan dapat teratasi dengan baik sehingga

keberlangsungan usaha yang tergabung dalam Gapoktan dapat terjaga dengan baik.

METODE KEGIATAN

Mengatasi permasalahan yang di hadapi mitra dalam kegiatan PPM Kemitraan ini, maka kegiatan yang dilakukan oleh tim adalah sebagai berikut:

1) Pelatihan tatacara dan proses dalam mengajukan permodalan melalui perbankan konvensional maupun perbankan syariah, 2) Pelatihan perkreditan dan pembiayaan perbankan dalam memperoleh permodalan usaha, 3) Pelatihan manajemen perkreditan dan pembiayaan.

Manajemen produksi dalam pengemasan kerupuk kulit sapi menggunakan alat perekat plastik Headseller untuk mengemas produk dengan rapi dan memiliki daya tahan yang lama. Tahapan-tahapan dalam kegiatan PPM Kemitraan ini melalui tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan laporan, dimana setiap tahapan di tampilkan sebagai berikut:

A. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat terdiri dari menghubungi narasumber yang menguasai perbankan baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah yang berkaitan dengan penerapan tatacara, mekanisme dan proses dalam mengajukan permodalan usaha melalui perbankan konvensional maupun perbankan syariah.

Pada tahapan ini juga tim pengabdian juga melakukan komunikasi dan koordinasi dengan mitra Gapoktan Seganteng, dan tim pengabdian lainnya untuk melakukan koordinasi yang berkaitan dengan teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, selian itu juga dibicarakan tempat atau lokasi yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dalam bentuk pelatihan maupun penyuluhan

B. Tahapan Pelatihan Perkreditan Perbankan (tatacara dan mekanisme mendapatkan permodalan usaha)

Pada tahapan ini mitra akan tatacara, mekanisme dan proses dalam mengajukan permodalan usaha melalui perbankan konvensional maupun perbankan syariah, pada tahapan ini mitra akan diberikan pemahaman yang berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam memperoleh kredit di perbankan. peran aktif mitra juga sangat penting karena akan berdampak secara langsung dalam memahami dan menerapkan tatacara, mekanisme dan proses pengajuan kredit perbankan dalam memperoleh permodalan. Pada tahapan ini juga mitra akan diberikan pemahaman tentang bagaimana agar permodalan yang diperoleh dari perbankan dapat dipergunakan dengan efektif dan efisien dalam mengembangkan usaha para pengusaha yang tergabung dalam Gapoktan Seganteng.

C. Tahapan Pendampingan

Tahapan pendampingan bertujuan untuk memberikan pemahaman secara komprehensif berkaitan dengan tatacara, mekanisme dan proses dalam mengajukan permodalan usaha melalui perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Mitra juga diharapkan untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, terutama permasalahan permodalan usaha dan strategi mengembangkan usaha melalui permodalan usaha dengan tim pengabdian pada masyarakat agar permasalahan tersebut dapat segera dicarikan solusinya.

D. Tahapan Evaluasi dan Pelaporan

Kegiatan evaluasi dan pelaporan menjadi bagian akhir dari kegiatan PPM Kemitraan, evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara utuh mengenai target, sasaran yang sudah terpenuhi dan untuk memperoleh gambaran yang berhubungan dengan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada kegiatan pengabdian pada tahun-tahun selanjutnya.

Kegiatan evaluasi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui cara-cara berikut ini :

1. Curah pendapat antara Tim pengabdian PPM Kemitraan dengan mitra
2. Hasil pencatatan kegiatan PPM Kemitraan pada laporan Logbook kegiatan
3. Hasil pengamatan tim PPM Kemitraan selama kegiatan berlangsung
4. Informasi dan catatan-catatan tersebut menjadi bahan di dalam penyusunan laporanakhir pengabdian pada masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pemahaman masyarakat mengenai bagaimana memperoleh modal dari perbankan karena selama ini pengusaha yang tergabung di dalam gapoktan seganteng ini hanya mengandalkan modal dari modal sendiri pengusaha yang tergabung ke dalam Gapoktan ini terdapat banyak usaha didalamnya ada usaha kerupuk sapi/kerbau, kerupuk ceker ayam, abon sapi, dendeng sapi dan sebagainya. Materi yang diberikan kepada masyarakat pada kelompok usaha Gapoktan ini berupa materi cara-cara memperoleh kredit atau memperoleh modal dari lembaga keuangan terutama dari perbankan dan dalam hal ini banyak lembaga keuangan yang menjadi sumber dana yang potensial seperti dari koperasi, pembiayaan usaha dari PNM mekar yang menyasar masyarakat yang berpenghasilan rendah sehingga sumber dana/modal usaha yang tergabung ke dalam Gapoktan seganteng ini semakin banyak.

Pengajuan modal perbankan bisa melalui kredit/pembiayaan mikro bahkan bisa melalui program kredit usaha rakyat (KUR) yang menjadi program unggulan kepada pengusaha menengah kebawah. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Gapoktan seganteng diharapkan akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang tergabung dalam usaha

Gapoktan ini, minimal dapat menambah modal usaha mereka apalagi saat ini masih kondisi pandemic covid 19 para pengusaha banyak yang kekurangan modal usaha untuk menjalankan usahanya dengan baik sehingga usaha yang tergabung kedalam kelompok Gapoktan seganteng ini dapat bertahan di masa pandemi covid 19 ini.

Peserta pelatihan pada Gapoktan seganteng diarahkan untuk mempraktekkan langsung materi yang didapat saat kegiatan pengabdian berlangsung dengan melakukan koordinasi dan membuat Pemetaan sumber-sumber modal usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber permodalan untuk tetap menjalankan usahanya. Hal ini dilakukan agar dapat secara langsung memberikan manfaat bagi kelompok usaha Gapoktan ini sehingga akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat atau pengusaha yang tergabung kedalam kelompok usaha Gapoktan ini. Setelah kegiatan ini terlaksana, masyarakat/masyarakat/pengusaha yang tergabung dalam gapoktan ini dapat memahami tatacara pengajuan kredit/pembiayaan di perbankan baik pada perbankan konvensional maupun pada perbankan syariah dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah didapat.

Pelatihan tentang perkreditan/pembiayaan perbankan dengan memahami tatacara mengajukan kredit/pembiayaan yang selama ini menjadi permasalahan utama bagi usaha kecil yang tergabung dalam kelompok usaha Gapoktan ini. Berdasarkan tingkat partisipasi peserta pelatihan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung dengan baik dan lancar. Ukuran keberhasilan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah jumlah peserta yang melebihi target yang direncanakan sebanyak 15 orang peserta pelatihan, sedangkan peserta pelatihan pada saat hari pelaksanaan bertambah menjadi 22 orang peserta, hal ini menunjukkan antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini sangat besar. Maka boleh dikatakan kegiatan ini berhasil dan terlaksana dengan baik.

Hambatan dan keberhasilan selama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Hambatan

Hambatan yang dihadapi oleh peserta pelatihan adalah banyaknya peserta yang masih belum memahami tatacara memperoleh modal di lembaga keuangan terutama pada lembaga perbankan seperti perbankan konvensional maupun pada perbankan syariah, permodalan selama ini dari usaha para pengusaha gapoktan ini masih mengandalkan modal dari modal sendiri yang tidak banyak membantu pengembangan usaha mereka. Para pengusaha yang tergabung dalam Gapoktan ini juga selama ini masih hanya mendapatkan modal dari preogram PNM mekar yang jumlahnya sangat kecil sehingga kurang dapat membantu keberlangsungan usaha yang tergabung ke dalam Gapoktan.

b. Pendorong keberhasilan

Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berkaitan dengan pelatihan perkreditan perbankan ini, selain itu juga peserta juga semangat dan antusias untuk mengidentifikasi sumber-sumber permodalan usaha selain yang berasal dari perbankan seperti dari koperasi, BMT, maupun dari pembiayaan mikro. Selain itu juga peserta sangat aktif bertanya pada sesi tanya jawab selama kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung karena kegiatan pelatihan ini sangat penting dalam menunjang keberlangsungan usaha para pengusaha yang tergabung kedalam Gapoktan.



Gambar 1. Suasana Pada Saat Penyuluhan



Gambar 2. Dokumentasi Dengan Peserta Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di kelompok pertanian Seganteng dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengusaha yang tergabung ke dalam gapoktan seganteng ini telah memahami proses pengajuan kredit atau pembiayaan dari perbankan bahkan para pengusaha yang tergabung ke dalam Gapoktan ini dapat mengidentifikasi sumber-sumber permodalan dari lembaga keuangan lainnya selain perbankan seperti melalui koperasi, BMT, Pembiayaan mikro

PNM dan sebagainya, setelah adanya pelatihan.

2. Masyarakat atau pengusaha yang tergabung ke dalam Gapoktan ini dapat mengaplikasikan kedepannya proses dan mekanisme dalam mendapatkan kredit/pembiayaan dari perbankan terutama produk permodalan dari program kredit mikro seperti kredit usaha rakyat (KUR) yang memberikan bantuan modal bagi pengusaha menengah kebawah dengan bunga yang rendah sehingga bermanfaat bagi pengusaha dalam memperoleh modal untuk keberlangsungan usaha mereka.
3. Masyarakat atau pengusaha yang tergabung ke dalam Gapoktan seganteng ini dapat mengajukan pembiayaan/kredit kepada perbankan dengan pemahaman dan tatacara proses pengajuan kredit yang telah didapat pada saat pelatihan dan diharapkan pengusaha yang tergabung ke dalam Gapoktan dapat memperoleh modal dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya untuk keberlangsungan usaha mereka sehingga sumber penghasilan dari masyarakat dapat meningkat dengan adanya modal usaha yang kuat bagi usaha yang tergabung ke dalam Gapoktan Seganteng ini.

Setelah dilakukanya kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memberikan beberapa saran kepada masyarakat antara lain :

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan langkah awal bagi masyarakat diyang tergabung ke dalam Gapoktan seganteng ini agar dapat memberikan pemahaman secara komprehensif tentang perkreditan perbankan sehingga akan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya pengusaha kecil yang tergabung ke dalam Gapoktan Seganteng sehingga perlu dilanjutkan kembali kegiatan pengabdian masyarakat ini terutama yang berkaitan dengan sumber permodalan potensial yang dapat dijadikan sebagai permodalan usaha untuk keberlangsungan usaha yang tergabung ke dalam Gapoktan Seganteng ini sehingga usaha mereka terus berjalan sehingga perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimasa

akan datang.

2. Agar pengabdian pada masyarakat ini dirasakan langsung manfaatnya oleh para peserta, maka perlu adanya evaluasi dan pendampingan terhadap para peserta / pengusaha pelatihan yang tergabung pada kelompok usaha Gapoktan Seganteng sebagai tempat pelatihan perkreditan perbankan agar benar-benar mempraktikkan materi yang telah diterima pada pelatihan/penyuluhan yang diterima oleh masyarakat yang tergabung ke dalam kelompok usaha Gapoktan Seganteng ini sehingga hasil konkritnya adalah kelompok usaha Gapoktan Seganteng dapat dengan mudah dalam melakukan atau mencari permodalan di perbankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini Tim Pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga pengabdian ini dapat berlangsung dengan baik. Terima kasih diucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Mataram
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
3. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram
4. Ketua BP2FEB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
5. Kelompok pertanian Seganteng dan pengusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan., S. (1995). Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- Firdaus, R., & Arianti, M. (2018.) Manajemen Perkerditan Bank. Bandung : Alfabeta.*
- Kasmir. (2010). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo.*

Kuncoro, M. (2000). *Usaha Kecil di Indoensia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan. Sumber*, 7(1), 6-8.

Subanar. (1998). *Manajemen Usaha Kecil*. Edisi Pertama. Jogjakarta: BPFE UGM.

Umar, & Husain. (2003). *Business an Introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.